

## BAB V PENUTUP

### A Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan yang sudah tertera pada bab IV, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa ayat Alquran yang menjelaskan tentang konsep *tabayyun*. Akan tetapi, di sini penulis hanya mengambil ayat yang menjelaskan tentang makna *tabayyun*. Dalam surah al-Hujurat ayat 6 menjelaskan tentang kehati-hatian ketika menerima suatu berita, baik yang datangnya dari orang fasik atau orang mukmin. Supaya tidak mudah terpengaruh oleh berita *hoax* yang sedang viral. Dalam surah al-Hujurat ayat 12 menjelaskan tentang larangan Allah yaitu berprasangka buruk, membicarakan keburukan orang lain saat tidak ada dihadapan sehingga yang terjadi adalah pergunjungan. Karena hal tersebut diibaratkan dengan memakan daging saudaranya sendiri. Dalam surah al-Isra' ayat 36 menjelaskan tentang kehati-hatian ketika menemukan sebuah berita ataupun peristiwa. Apabila tidak mengetahui tentang informasi atau beritanya, maka lebih baik diam dan tidak ikut campur dengan hal tersebut. Apabila menyebarkan berita bohong, kelak semuanya akan dipertanggung jawabkan di akhirat, baik dari ucapan, pendengaran, penglihatan dan hati. Dalam surah an-Nisa' ayat 94 menjelaskan tentang peringatan Allah supaya tidak mudah menilai seseorang dari tampilan luarnya saja. Bisa jadi orang yang kita nilai dari luarnya saja justru mempunyai hati yang baik dan niat baik. Dan jangan membunuh orang yang tidak bersalah, karena Allah Maha Mengetahui segala yang terjadi.
2. Terdapat beberapa model *hoax* di era digital yakni melalui telepon yang di dalamnya terdapat media sosial diantaranya *whatsApp*, *instagram*, *twitter*, dan *facebook*. Di dalam media sosial tersebut terdapat berita *hoax* yang harus dihadapi ketika hidup di era digital. Salah satu cara yang dapat diambil adalah

*bertabayyun*. Hal yang harus dilakukan yakni jangan mudah mempercayai berita yang sedang beredar, jangan terpancing dengan judul, sebaiknya menanyakan permasalahan berita kepada orang yang bersangkutan, mempertemukan kedua belah pihak jika permasalahan belum ada titik temu, jika sudah menemukan titik temu permasalahan maka dapat disimpulkan siapakah yang benar dan siapa yang salah, kemudian report berita bohong yang sudah diselidiki, supaya orang lain bisa mengetahui berita mana yang salah dan benar.

3. Terdapat ayat-ayat yang menerangkan tentang cara *bertabayyun* yakni surah al-Hujurat ayat 6, surah an-Nahl ayat 43, surah an-Nur ayat 12-13 surah al-Hasyr ayat 18, surah al-A'raf ayat 27, surah al-Tahrim ayat 8, surah an-Nisa' ayat 4, surah al-Ra'd ayat 28, surah al-Ma'idah ayat 27, surah al-Anfal ayat 46, surah al-Isra' ayat 53, dan surah Qaaf ayat 18. Salah satu inti tentang cara *bertabayyun* yakni terdapat pada surah al-Hujurat ayat 6 yang menjelaskan sikap yang harus kita ambil ketika berita beredar adalah mencari tahu secara teliti ketika menemui suatu informasi kepada orang yang lebih mengetahui supaya tidak salah mengambil jalan. Sehingga berita yang didapat akan lebih akurat.

## **B Saran**

Setelah tema skripsi ini, penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua orang yang belum memahami konsep *tabayyun* untuk menangkal berita *hoax* di era digital sesuai kajian tafsir tematik, supaya para pembaca faham bagaimana cara *bertabayyun* di era digital dan dapat *bertabayyun* sesuai apa yang ada di dalam tafsir Alquran. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, pembahasan yang dikatakan kurang kritis dan mendetail. Sehingga membuka banyak peluang untuk meneliti lebih dalam. Karena ilmu bisa dikaji dari sudut pandang manapun.